

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat sekarang ini Indonesia sedang dilanda oleh pandemic Covid-19, tidak hanya Indonesia tapi hampir menyerang seluruh penjuru dunia. Dalam menyikapi hal ini pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan *physical distancing* (pembatasan jarak sosial) untuk mengurangi interaksi antara seseorang dengan orang lain, menghindari kerumunan yang ramai, dan pembatasan aktivitas diluar rumah. Hal ini membawa dampak besar bagi seluruh sektor dalam kehidupan, mengakibatkan banyaknya penutupan fasilitas perkantoran, pendidikan, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya.

Sektor perkantoran adalah salah satu yang paling berdampak pada masa pandemi ini. Dengan adanya kebijakan untuk melakukan *physical distancing* dan pembatasan aktivitas diluar rumah mengakibatkan proses kerja para karyawan jadi terganggu. Kebijakan yang diambil oleh perusahaan adalah dengan cara memperkerjakan para karyawannya dirumah atau istilah lainnya WFH (*work from home*) hal ini untuk mengikuti kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.

Teknologi informasi merupakan salah satu bagian dari kebutuhan akan perkembangan zaman yang membantu para penggunanya menjadi lebih mudah serta efisien dalam pemanfaatannya. Dengan adanya teknologi yang

semakin berkembang tidak menjadi hambatan bagi para penggunanya untuk menggunakan sistem informasi yang tersedia.

Pada saat sekarang ini pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk mempermudah segala urusan dan merupakan suatu bentuk untuk mengurangi aktivitas keluar rumah. Salah satunya adalah penggunaan *E-meeting*, *E-meeting* adalah sebuah kegiatan meeting atau rapat yang diadakan melalui sebuah media elektronik dan menggunakan software khusus (Lina, 2013). Penggunaan *e-meeting* merupakan alternatif dari meeting konvensional dengan tatap muka langsung. Beberapa platform penyedia e-meeting adalah *Zoom*, *Google Meet*, *Skype*, dan *Microsoft Team*. Penggunaan *e-meeting* ini banyak digunakan oleh karyawan-karyawan yang sedang melakukan WFH (*work from home*).

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu karyawan perbankan yaitu ibu Dewi Anggraeni pada Tanggal 7 Juli 2021, peneliti menanyakan bagaimana tanggapan beliau tentang adanya penggunaan *e-meeting* pada pekerjaan, beliau menjawab *e-meeting* membantu pekerjaan beliau pada saat pandemi ini, rapat bisa diadakan tanpa harus bertemu langsung. Tetapi beliau juga mengatakan masih belum begitu menguasai cara penggunaan *e-meeting*.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 8 Juli 2021 dengan salah satu karyawan swasta yaitu ibu Irfa Aulia, menurut beliau tanggapan penggunaan *e-meeting* pada pekerjaan yaitu mempermudah beliau bekerja, bisa berbicara dengan orang banyak tanpa harus bertemu langsung,

bisa menyampaikan usulan karena dengan adanya *e-meeting* bisa melihat bagaimana respon langsung para karyawan lain dalam rapat yang diadakan.

Yang terakhir peneliti melakukan wawancara dengan salah satu karyawan swasta pada tanggal 8 Juli 2021 juga yaitu bapak Ahmad Rifai, menurut beliau *e-meeting* penggunaannya mudah dipahami, dan penggunaannya bisa kapan saja dan dimana saja. Menurut beliau aplikasi-aplikasi *e-meeting* yang ada sekarang sudah cukup baik.

Trend penggunaan *e-meeting* kian mengalami kenaikan karena merupakan alternatif dari meeting konvensional dengan tatap muka langsung dan mempermudah para karyawan untuk melakukan rapat tanpa harus bertatap muka langsung. Namun masih banyak masyarakat atau karyawan yang belum memahami cara kerja dan teknis penggunaannya. Hal ini diakibatkan oleh masih ada beberapa karyawan yang kurang memahami bagaimana sistem penggunaan *e-meeting*.

Persepsi penggunaan *e-meeting* bagi karyawan mampu diukur menggunakan teori yang dapat mendeskripsikan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi. Dalam penelitian ini teori penerimaan yang digunakan yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM), TAM adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan individual pengguna (Desmayanti, 2012). Sedangkan teori TAM yang dikemukakan oleh (Rasmini, 2017) menjelaskan tentang bagaimana

pengguna teknologi informasi mengembangkan teori psikologis berdasarkan pada keinginan, kepercayaan, hubungan perilaku pengguna dan sikap.

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yang telah dimodifikasi dari model penelitian TAM sebelumnya yaitu: Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) sebagai variabel bebas pertama (X1), kemudahan (*Perceived Ease of Use*) sebagai variabel bebas kedua (X2), dan Minat Penggunaan (*Behavioral intention To Use*) sebagai variabel terkait (Y) dimana menurut teori TAM secara signifikan variabel kebermanfaatan dan variabel kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan dalam penggunaan E-meeting.

Minat menurut (Slameto, 2010) adalah rasa ketertarikan atau suka pada suatu hal, tanpa adanya paksaan. Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sikap ketertarikan yang dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal dengan perasaan senang tanpa paksaan. Minat perilaku (*behavioral intention to use*) adalah menggunakan suatu teknologi (Wibowo, 2006:2) dalam (Muntianah,2012).

Minat perilaku dapat dilihat dari tingkat penggunaan sebuah teknologi computer pada seseorang sehingga dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misal keinginan menambah peralatan pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya (Muntianah, 2012).

Berdasarkan sejumlah kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa minat penggunaan juga dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain Kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan (Febriyani 2018, Chandra 2016). Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa kedua faktor tersebut berperan penting dalam mempengaruhi minat penggunaan.

Kebermanfaatan sebagai salah satu faktor yg mempengaruhi minat penggunaan, menurut (Jogiyanto, 2008) dalam (Agustina, 2018) menyatakan bahwa “persepsi kebermanfaatan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dan pekerjaannya”. Menurut Cahyo (2014) dalam (Agustina, 2018) menyatakan bahwa “persepsi kebermanfaatan merupakan suatu tingkatan dimana seseorang mempercayai bahwa penggunaan sebuah sistem akan mampu meningkatkan kinerja, menambah tingkat produktivitas dan efektivitas”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa persepsi kebermanfaatan merupakan keyakinan bahwa sebuah sistem dapat memberikan kebermanfaatan dalam meningkatkan kinerja, produktivitas dan efektivitas (Agustina, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Agustina, 2018) dan (Febriyani, 2018) yang menyatakan bahwa kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Dimana semakin baik kebermanfaatan yang diberikan maka akan semakin meningkatkan minat penggunaan.

Selain kebermanfaatan, kemudahan penggunaan juga dapat mempengaruhi minat penggunaan. Menurut (Davis,1989) dalam (Aritonang,2017) persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa sistem informasi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Individu yang merasa percaya bahwa sistem mudah digunakan maka dia akan menggunakannya, sebaliknya apabila individu merasa percaya bahwa sistem tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Chandra, 2016) dan (Rahmawati, 2019) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Dimana semakin mudah suatu teknologi digunakan maka akan semakin meningkatkan minat penggunaan.

Objek pada penelitian ini yaitu karyawan yang sedang menggunakan *e-meeting* dan bekerja pada sebuah perusahaan/instansi yang berada di Pulau Jawa. Pulau Jawa sebagai salah satu dari lima pulau besar yang ada di Indonesia, merupakan pulau yang memiliki penduduk terbanyak di Indonesia dan terdapat berbagai jenis perusahaan dan bidang pekerjaan. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap minat karyawan dalam menggunakan *e-meeting*, pada karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan/instansi yang berada di pulau Jawa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH KEBERMANFAATAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT KARYAWAN DALAM MENGGUNAKAN *E-MEETING*”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebermanfaatan (*perceived of usefulness*) terhadap minat (*behavioral intention to use*) karyawan dalam menggunakan *e-meeting*?
2. Bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan (*perceived of use*) terhadap minat (*behavioral intention to use*) karyawan dalam menggunakan *E-meeting*?
3. Bagaimana pengaruh kebermanfaatan (*perceived of usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat (*behavioral intention to use*) karyawan dalam menggunakan *e-meeting* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh kebermanfaatan (*perceived of usefulness*) terhadap minat (*behavioral intention to use*) karyawan dalam menggunakan *e-meeting*.

2. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan (*perceived of use*) terhadap minat (*behavioral intention to use*) karyawan dalam menggunakan *e-meeting*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebermanfaatan (*perceived of usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat (*behavioral intention to use*) karyawan dalam menggunakan *e-meeting*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai minat penggunaan *e-meeting* bagi karyawan, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang manfaat, kemudahan dan pengaruh penerimaan penggunaan *e-meeting* bagi karyawan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik penelitian sejenis.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya dan para pengembang aplikasi atau *software e-meeting* dalam mengevaluasi minat penggunaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk memformulasikan strategi peningkatan minat penggunaan *e-meeting*.